

# UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN PASAR KOTA JAMBI

Neris Derniati<sup>1</sup>, Fitriani<sup>1</sup>, Sri Astuti Siregar<sup>1</sup>, Marta Butar Butar<sup>1</sup>, Abdul Gani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi

<sup>2</sup>Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Jambi

Email: [martabutarbutar@unja.ac.id](mailto:martabutarbutar@unja.ac.id)

## Abstrak

Stunting merupakan akibat interaksi berbagai faktor, yaitu asupan makanan yang tidak mencukupi dan peningkatan kebutuhan gizi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kinerja kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) sebagai ujung tombak dalam upaya percepatan penurunan stunting di kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berkaitan dengan oprimalisasi kinerja kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) dengan penyuluhan dalam upaya percepatan penurunan stunting. Secara keseluruhan, intervensi ini dapat mempercepat penurunan angka stunting di Kecamatan Pasar Kota Jambi. Peningkatan kinerja pengurus Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang membina keluarga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap upaya penurunan stunting di daerah Kecamatan Pasar Kota Jambi. Keberhasilan ini dapat menjadi contoh bagi upaya serupa di daerah lain yang mengalami stunting. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang, penyediaan materi yang relevan dan interaktif, serta tindak lanjut yang efektif. Pengalaman kegiatan ini akan menjadi referensi untuk kegiatan penyadaran di masa depan, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap upaya yang lebih luas dalam menurunkan angka stunting.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Penurunan Stunting, TPK

## Abstract

*Stunting is the result of the interaction of various factors, namely insufficient food intake and increased nutritional needs. The purpose of this service activity is to improve the performance of the Family Assistance Team (TPK) cadres as the spearhead in efforts to accelerate stunting reduction in Telanaipura sub-district, Jambi City. This activity uses a qualitative approach related to optimizing the performance of the Family Assistance Team (TPK) cadres with counseling in an effort to accelerate stunting reduction. Overall, this intervention can accelerate the reduction of stunting in Pasar Sub-district, Jambi City. Improving the performance of the Family Support Team (TPK) administrators who foster families is expected to have a positive impact on efforts to reduce stunting in the Pasar District of Jambi City. This success can serve as an example for similar efforts in other areas experiencing stunting. The success of this activity shows the importance of careful planning, providing relevant and interactive materials, and effective follow-up. The experience of this activity will serve as a reference for future awareness activities, and is expected to make a major contribution to broader efforts to reduce stunting.*

**Keywords:** Extension, Stunting Reduction, TPK

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan akibat interaksi berbagai faktor, yaitu asupan makanan yang tidak mencukupi dan peningkatan kebutuhan gizi. Asupan yang tidak mencukupi disebabkan oleh faktor sosial ekonomi (kemiskinan), rendahnya pendidikan dan pengetahuan tentang praktik pemberian makan bayi dan anak (kecukupan air susu ibu (ASI), kecukupan protein hewani dalam suplemen ASI (MPASI), penelantaran, pengaruh budaya) dan ketersediaan pangan lokal masih menjadi salah satu masalah gizi terbesar yang belum terselesaikan bagi anak-anak di Indonesia.(1)

Percepatan penurunan stunting memerlukan intervensi spesifik dan sensitif yang dilaksanakan secara fokus, holistik, terpadu dan berkualitas tinggi melalui kolaborasi lintas sektoral di pusat, daerah, dan kelurahan. Dalam rangka mendukung pencapaian target nasional

prevalensi stunting sekitar 14% pada tahun 2024, ditetapkan target kota Jambi yang harus dicapai sebesar 10% pada tahun 2024.(2)

Tim Pendamping Keluarga merupakan kumpulan tenaga yang dibentuk untuk memberikan dukungan antara lain bidan, pengurus TP PKK, dan pengurus KB, meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan, dan fasilitasi penerimaan program bantuan sosial bagi calon pengantin. Pendampingan tersebut menyoal calon pasangan usia subur, ibu hamil, ibu nifas, dan anak usia 0 hingga 59 bulan yang berisiko mengalami stunting untuk mendeteksi secara dini faktor risiko stunting. Dalam kondisi berbeda, komposisi tim pendukung keluarga dapat disesuaikan dengan menggandeng bidan dari desa dan kabupaten lain, atau dengan melibatkan perawat dan tenaga kesehatan lainnya.(3)

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Jambi, Prevalensi Stunting Wilayah Balai Makalam, Prevalensi stunting di wilayah kerja Balai Makalam, Kecamatan Pasar Jambi, menunjukkan tren yang fluktuatif selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020, prevalensi stunting tercatat sebesar 7,6%. Angka ini meningkat menjadi 8,4% pada tahun 2021. Namun, terjadi penurunan prevalensi stunting menjadi 7,6% pada tahun 2022, dan tren penurunan berlanjut pada tahun 2023 dengan angka 1,8%.(4) Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kinerja kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) sebagai ujung tombak dalam upaya percepatan penurunan stunting di kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

## LANDASAN TEORI

### 1. Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan merupakan perubahan perilaku yang dapat dilaksanakan dengan berbagai strategi, dimulai dengan perubahan pengetahuan dan sikap. Tujuan penyuluhan kesehatan adalah mengubah pengetahuan, pemahaman, konsep, pandangan dan keyakinan yang ada agar dapat melakukan tindakan baru sesuai informasi yang diterima. Jenis media dan alat bantu visual yang digunakan akan bervariasi sesuai skalanya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh tim pelaksana. Semakin kompleks tujuan yang ingin dicapai maka semakin beragam pula media dan alat bantu visual yang digunakan.(5)

Menurut Notoatmodjo (2007) membedakan metode penyuluhan berdasarkan sasarannya menjadi dua, yaitu penyuluhan individual dan kelompok.

- 1) Penyuluhan individual, cara ini merupakan suatu cara untuk mengubah tingkah laku seseorang agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya
- 2) Penyuluhan kelompok
  - a. Kelompok besar, adalah kelompok yang jumlah pesertanya melebihi 15 orang, adapun ceramah, seminar, dan demonstrasi dapat digunakan sebagai metode untuk kelompok besar ini.
    - a) Ceramah, Dilakukan dengan memberikan informasi secara lisan dari narasumber dan adanya sesi tanya jawab antara narasumber dan sasaran. Ciri-ciri metode ceramah ini adalah audiensnya ditentukan terlebih dahulu, ada pesan yang ingin disampaikan, dan bisa mengajukan pertanyaan walaupun terbatas. Kelebihan metode ini adalah relatif murah, mudah dilaksanakan, waktu yang

- dibutuhkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan sasaran, dan mudah diterima oleh hampir semua kalangan, bahkan mereka yang buta huruf sekalipun.
- b) Metode seminar, dilakukan untuk membahas sebuah isu dengan dipandu oleh ahli di bidang tersebut.
  - c) Metode demonstrasi lebih mengutamakan pada peningkatan kemampuan (skill) yang dilakukan dengan menggunakan alat peraga.
- b. Kelompok kecil
- a) Metode diskusi kelompok kecil merupakan diskusi 5–15 peserta yang dipimpin oleh satu orang membahas tentang suatu topik.
  - b) Metode curah pendapat digunakan untuk mencari solusi dari semua peserta diskusi dan sekaligus mengevaluasi bersama pendapat tersebut.
  - c) Metode Panel melibatkan minimal 3 orang panelis yang dihadirkan di depan khalayak sasaran menyangkut topik yang sudah ditentukan.
  - d) Metode Bermain peran digunakan untuk menggambarkan perilaku dari pihak-pihak yang terkait dengan isu tertentu dan digunakan sebagai bahan pemikiran kelompok sasaran.(6)

## 2. Stunting

Stunting adalah kegagalan tumbuh kembang anak di bawah usia lima tahun akibat kekurangan gizi kronis yang menyebabkan anak menjadi terlalu kecil untuk usianya. Gizi buruk bisa terjadi saat bayi masih dalam kandungan dan pada beberapa hari pertama kehidupannya, namun baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Status gizi ibu dan anak merupakan faktor penting bagi tumbuh kembang anak. Kelahiran Periode usia 0 hingga 24 bulan menentukan kualitas hidup dan oleh karena itu disebut Tahun Emas. Ini adalah masa sensitif karena efek pada bayi pada masa ini bersifat permanen dan tidak dapat diperbaiki. Nutrisi yang cukup sangat diperlukan pada usia ini. Mengingat dampak jangka pendek dari masalah gizi ini adalah perkembangan otak, terhambatnya kecerdasan, terhambatnya pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme dalam tubuh. Efek jangka panjang mungkin termasuk penurunan kemampuan kognitif dan belajar, serta penurunan kekebalan.(7)

Stunting adalah tanda malnutrisi yang sudah ada sebelumnya atau kronis, dan perubahan malnutrisi dalam jangka pendek. Permasalahan stunting mengacu pada dampak dari kondisi ibu atau calon ibu, permasalahan gizi kronis yang berasal dari masa janin, masa bayi dan anak usia dini, serta berbagai penyakit yang diderita anak pada masa bayi. Seperti permasalahan gizi lainnya, tidak hanya berkaitan dengan kesehatan saja, namun juga berdampak pada berbagai penyakit tidak langsung lainnya. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan melalui intervensi gizi yang spesifik dan sensitif, misalnya dalam hal pencegahan dan mitigasi langsung terhadap disabilitas.(8)

Menurut (sandjojo 2017) Karakteristik anak-anak yang mengalami stunting meliputi wajah yang lebih muda dari usianya, pertumbuhan gigi yang lebih lambat, dan kinerja yang lebih rendah dalam tes perhatian dan pembelajaran serta memori; pada usia 8 hingga 10 tahun, anak-anak menjadi lebih pendiam dan cenderung membatasi kontak mata. Tanda-tanda pubertas mungkin melambat.(9)

Berikut adalah faktor penyebab anak mengalami stunting antara lain:

1. Faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita
2. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan
3. Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care ( Pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) Post Natal Care dan pemebelajaran dini yang berkualitas.
4. Masih kurangnya akses kepada makanan bergizi , halini dikarenakan harga makanan bergizi di Indonesia masih tergolong mahal
5. Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi.(10)\

### 3. Kebijakan Upaya Percepatan Penurunan Stunting

Menurut Latifa (2018) pemerintah Indonesia telah memiliki sejumlah kebijakan dan regulasi terkait penanggulangan masalah stunting, di mana upaya yang dilakukan meliputi intervensi spesifik yang dilakukan oleh sektor kesehatan, dan intervensi sensitif yang dilakukan oleh lintas sektor di luar kesehatan.(11) Strategi untuk percepatan penurunan stunting perdesaan, disusun untuk menetapkan program-program dan intervensi kegiatan dengan fokus pada pencegahan dan penanganan gizi buruk dan kronis balita dan ibu perdesaan agar tidak berlanjut menjadi kejadian stunting perdesaan.(12)

Masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dimulai saat pembuahan sampai usia 2 tahun dimana merupakan periode emas yang sangat menentukan masa depan anak. Periode tersebut merupakan masa kritis karena otak sedang berkembang pesat sehingga sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan yang memengaruhi struktur otak dan kemampuan kognitif. Pada masa 1000 HPK kebutuhan anak terutama nutrisi, kasih sayang dan stimulasi perlu dipenuhi. Bila menderita malnutrisi maka anak akan kurus (wasting) dan pendek (stunting) yang mengakibatkan perkembangan terhambat, kemampuan kognitif rendah, prestasi sekolah rendah, durasi pendidikan lebih singkat, dan saat dewasa mempunyai produktivitas serta kualitas hidup rendah yang berkontribusi terhadap kemiskinan dan inequalitas pada siklus kehidupan dan mungkin pula pada generasi selanjutnya.(13)

Intervensi spesifik yang diberikan pemerintah dapat dikelompokkan berdasarkan sasaran program, yaitu :

- 1) Sasaran ibu hamil dilakukan melalui perlindungan ibu hamil terhadap kekurangan zat besi, asam folat, dan kekurangan energi dan protein kronis; perlindungan terhadap kekurangan iodium, dan perlindungan terhadap malaria;
- 2) Sasaran ibu menyusui dan anak usia 0-6 bulan, dilakukan melalui dorongan pemberian IMD/Inisiasi menyusui dini (pemberian kolostrum ASI), memberikan edukasi kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif, pemberian imunisasi dasar, pantau tumbuh kembang bayi/balita setiap bulan, dan penanganan bayi sakit secara tepat;
- 3) Sasaran ibu menyusui dan Anak usia 7-23 bulan, dilakukan melalui dorongan pemberian ASI hingga usia 23 bulan didampingi oleh pemberian Makanan Pendamping-ASI (MP-ASI), penyediaan dan pemberian obat cacing, pemberian suplementasi zink, fortifikasi zat besi ke dalam makanan, perlindungan terhadap

malaria, pemberian imunisasi, pencegahan dan pengobatan diare. Intervensi sensitif dilakukan melalui berbagai program kegiatan, diantaranya penyediaan akses air bersih, penyediaan akses terhadap sanitasi salah satunya melalui program STBM, fortifikasi bahan pangan oleh Kementerian Pertanian, penyediaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), penyediaan Jaminan Persalinan Universal (Jampersal), pemberian pendidikan pengasuhan pada orang tua, pemberian pendidikan anak usia dini universal oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, Keluarga Berencana (KB), pemberian edukasi kesehatan seksual dan reproduksi, serta gizi remaja, pengentasan kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan dan gizi. (14)

#### 4. Tim Pendamping Keluarga

TPK atau dikenal juga dengan TPK atau Tim Pendamping Keluarga merupakan gerakan pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat terlibat langsung dalam penurunan stunting melalui program ini. Seluruh personel TPK (Tim Pendamping Keluarga) langsung turun ke lapangan dan menemukan permasalahan mulai dari lingkungan terkecil di tingkat desa, kecamatan, hingga keluarga. TPK (Tim Pendamping Keluarga) bertugas memberikan penyuluhan, memfasilitasi layanan rujukan dan memfasilitasi pemberian bantuan sosial, serta melakukan kegiatan surveilans terhadap keluarga berisiko stunting. TPK (Tim Pendamping Keluarga) memerlukan dukungan dan penguatan dalam bidang dukungan keluarga agar seluruh pegawai TPK (Tim Pendamping Keluarga) dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dukungan berupa dukungan finansial, sarana dan prasarana dari TPK (Tim Pendamping Keluarga) sangat dibutuhkan. Selain itu, penerapan TPK (Tim Pendamping Keluarga) juga didukung oleh pemangku kepentingan lainnya seperti penggiat PKK, Puskesmas, Posyandu, pemerintah desa/kerulahan, dan pemerintah kabupaten/kota. (15)

Menurut Jumaroh dkk (2022) Dalam perannya sebagai fasilitator dan promotor kesehatan, para kader harus memiliki beberapa keterampilan, antara lain kelancaran membaca dan menulis, menguasai pengetahuan dasar kesehatan, rasa percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat. Salah satu tugas kader kesehatan yang memerlukan kompetensi terkait adalah pemberian penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh para kader kesehatan terbukti menjadi alat preventif dan promosi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. (16) Menurut Nike dkk (2022:4) pengetahuan dan sikap TPK sebelum dan setelah diberikan edukasi mayoritas baik, hasil tersebut sangat berpengaruh terhadap tindakan TPK dalam melaksanakan perannya di masyarakat dalam upaya-upaya pencegahan stunting. (17)

#### METODE PELAKSANAAN

Tahap pertama adalah tahap perencanaan, di mana tim dan pihak penyelenggara melaksanakan identifikasi permasalahan serta output yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini penting dilakukan untuk mempersiapkan materi penyuluhan yang sesuai dengan prioritas masalah yang dihadapi. Tahap kedua adalah pelaksanaan penyuluhan kepada kader Tim Pendamping Keluarga (TPK). Kegiatan dalam tahap ini melibatkan penyampaian materi oleh anggota tim penyelenggara. Materi yang disampaikan berfokus pada upaya

meningkatkan kinerja kader TPK dalam melakukan pendampingan keluarga menggunakan media poster.

Tahap ketiga adalah tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan diskusi dan sesi tanya jawab antara peserta dan anggota tim penyelenggara. Tujuannya adalah agar peserta dapat mengklarifikasi atau menanyakan kembali mengenai materi yang telah disampaikan. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan penyuluhan ini adalah meningkatnya kinerja kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam upaya percepatan penurunan stunting di Kecamatan Pasar, Kota Jambi.

## **METODE PENDEKATAN**

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berkaitan dengan oprimalisasi kinerja kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) dengan penyuluhan dalam upaya percepatan penurunan stunting. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(18)

## **PROSEDUR KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan menggunakan metode penyuluhan serta diskusi interaktif melibatkan kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) Kecamatan Pasar Kota Jambi. Penyuluhan dilakukan dengan media Powerpoint (PPT) dan Poster. Setelah dilakukan penyuluhan kepada kader Tim Pendamping Keluarga (TPK), kemudian dilakukan diskusi interaktif mengenai materi yang telah disampaikan, yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai stunting, dan permasalahan yang ditemui dilapangan serta kendala yang di hadapi kader Tim Pendamping Keluarga (TPK). Kegiatan penyuluhan dengan tema “Upaya Peningkatan Kinerja Kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam upaya percepatan penurunan stunting di Kecamatan Pasar Kota Jambi” dengan memaparkan materi pengertian stunting, faktor-faktor stunting, prevalensi stunting, ciri-ciri stunting, dampak stunting, cara mencegah stunting dan cara pendekatan pendamping kepada keluarga. Acara penyuluhan berlangsung di Balai Penyuluh KB Makalam Kota Jambi, acara dilaksanakan seiringan dengan kegiatan verval yang mana di hadiri juga oleh POKJA kampung KB, namun sasaran utama dari penyuluhan ini adalah kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) karena Tim Pendamping Keluarga (TPK) adalah tim yang di bentuk khusus untuk mendapaingi keluarga agar tidak terindikasi stunting.

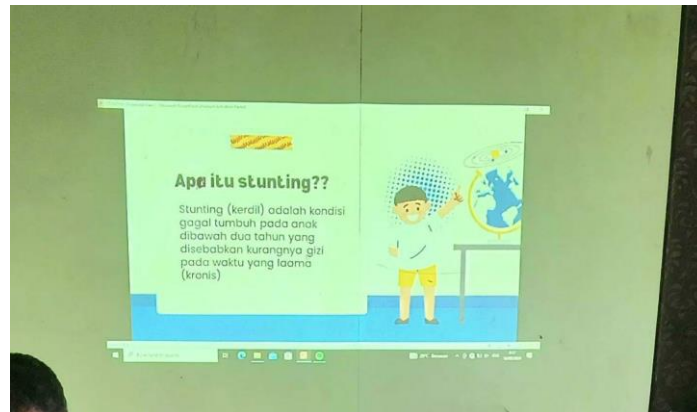
Kegiatan ini didukung dengan media promosi atau penyuluhan yaitu powwerpoint (PPT) dan poster.

### **1. PowetPoint**

Menurut Khusnul Khotimah (2019:75-78) Powerpoint adalah program pengolah presentasi yang mudah digunakan dan dilengkapi dengan berbagai fitur yang



dapat Anda gunakan untuk mempercantik tampilan presentasi seperti Latar belakang, tata letak slide, efek teks , animasi objek, dan tambahkan audio atau video.(19)



Gambar 1 PowerPoint Materi Penyuluhan

## 2. Poster

Menurut Sumartono dkk (2018) Poster adalah pesan singkat dalam bentuk grafik yang dimaksudkan untuk membuat seseorang tertarik pada sesuatu atau menginspirasi seseorang untuk mengambil tindakan. Karena batasan karakter, poster saja tidak dapat menyampaikan isi pelajaran. Poster lebih tepat jika dimaksudkan sebagai pelengkap pesan yang disampaikan beberapa waktu sebelum . Oleh karena itu, poster tersebut dimaksudkan untuk mengingatkan pembaca dan membimbing mereka untuk melakukan tindakan tertentu sesuai keinginan komunikator .(20)



Gambar 2 Poster Media Penyuluhan

**HASIL KEGIATAN**

Kegiatan penyuluhan kepada kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) ini dilaksanakan pada Senin, 20 Mei 2024, pukul 09:00-12:00 WIB, di Balai Penyuluh KB Makalam Kecamatan Pasar Kota Jambi. Kegiatan penyuluhan peningkatan kinerja kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam rangka percepatan penurunan stunting di Kecamatan Pasar, Kota Jambi menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 30 pengurus TPK berpartisipasi aktif dalam seluruh tahapan konsultasi. Dengan mengidentifikasi permasalahan pada tahap perencanaan, dapat mengungkap permasalahan utama yang dihadapi Tim Pendamping Keluarga (TPK), antara lain Kurangnya pengetahuan tentang teknik dukungan keluarga dan minimnya penggunaan media edukasi yang efektif.

Pada tahap perencanaan, tim dan penyelenggara mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pengurus Tim Pendamping Keluarga (TPK). Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya pengetahuan tentang teknik dukungan keluarga dan minimnya penggunaan media edukasi yang efektif. Berdasarkan identifikasi tersebut, dikembangkan bahan nasehat yang relevan dan praktis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selanjutnya tahap pelaksanaan penyuluhan, anggota tim organisasi memberikan materi dengan menggunakan PowerPoint (PPT) dan poster sebagai alat pendukung. Materi yang disampaikan meliputi pengertian stunting, faktor-faktor stunting, prevalensi stunting, ciri-ciri stunting, dampak stunting, cara pencegahan stunting, teknik pengajaran yang efektif, dan penggunaan media poster dalam pendidikan, serta strategi komunikasi yang tepat dengan keluarga yang



didampingi. Materi akan disampaikan secara interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Para peserta menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap materi yang disampaikan dan berpartisipasi aktif dalam sesi penyuluhan. Penggunaan media poster sebagai alat bantu visual dapat membantu peserta lebih memahami dan mengingat informasi. Tahap tindak lanjut meliputi diskusi dan tanya jawab antara peserta dan anggota tim penyelenggara. Pada sesi ini, peserta mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi informasi dan berbagi pengalaman praktisnya. Partisipasi aktif peserta pada sesi ini menunjukkan peningkatan keterlibatan dan motivasi pengurus Tim Pendamping Keluarga (TPK). Peserta juga memberikan kontribusi konstruktif untuk meningkatkan upaya penyuluhan di masa depan. Pendapat ini sangat berharga untuk meningkatkan efektivitas upaya humas selanjutnya.



Gambar 3 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini berhasil memperluas pengetahuan dan keterampilan pengurus Tim Dukungan Keluarga (TPK) dalam dukungan keluarga. Peningkatan ini disebabkan oleh relevansi dan kepraktisan materi, metode penyampaian yang efektif, serta meningkatnya dukungan dan motivasi peserta. Selain itu, penggunaan poster PowerPoint (PPT) terbukti menjadi alat bantu visual yang membantu peserta memahami dan mengingat informasi. Keberhasilan penyuluhan ini juga dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Peserta diminta untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalamannya. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman tetapi juga meningkatkan motivasi untuk menerapkan apa yang telah pelajari. Diskusi dan tanya jawab pada tahap tindak lanjut akan membantu memperkuat pemahaman dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang mungkin timbul pada saat penerapan metode pendampingan.

Secara keseluruhan, intervensi ini dapat mempercepat penurunan angka stunting di Kecamatan Pasar Kota Jambi. Peningkatan kinerja pengurus Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang membina keluarga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap upaya penurunan stunting di daerah Kecamatan Pasar Kota Jambi. Keberhasilan ini dapat menjadi contoh bagi upaya serupa di daerah lain yang mengalami stunting. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang, penyediaan materi yang relevan dan interaktif, serta tindak lanjut yang efektif. Pengalaman kegiatan ini akan menjadi referensi

untuk kegiatan penyadaran di masa depan, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap upaya yang lebih luas dalam menurunkan angka stunting.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakan penyuluhan kemampuan kinerja kader Tim Pendamping Keluarga meningkat. Intervensi ini dapat mempercepat penurunan angka stunting di Kecamatan Pasar Kota Jambi. Peningkatan kinerja pengurus Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang membina keluarga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap upaya penurunan stunting di daerah Kecamatan Pasar Kota Jambi. Hasil kegiatan ini diharapkan kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) hendaknya melaksanakan pendampingan keluarga menggunakan media poster yang telah disediakan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. Kementeri Kesehat Republik Indones. 2022;1–52.
2. Peraturan Wali Kota Jambi Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting Di Kota Jambi.
3. Jambi DK. Profil Kesehatan Kota Jambi. Вестник Росздравнадзора. 4(1):9–15.
4. Jambi DK. Profil Kesehatan Kota Jambi. 2023. 116 p.
5. Febrianti D, Mardhatillah, Ramlan P. Buku Ajar Promosi Kesehatan Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. Buku Ajar Promosi Kesehatan. 2022;
6. Nurmala I. Promosi Kesehatan [Internet]. 2018. 51 p. Available from: [https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf](https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf)
7. Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Anggraini L. Stunting dan Upaya Pencegahannya. Buku stunting dan upaya pencegahannya. 2018. 88 p.
8. Statistik BP. Profil Statistik Kesehatan 2023. Anal Biochem [Internet]. 2023;11(1):1–5.
9. Suryani K, Rini MT, Hardika BD, Widiastari NK. Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. J Keperawatan Florence Nightingale. 2023;6(1):8–12.
10. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Buku saku desa dalam penanganan stunting. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. 2017;42.
11. Latifa SN. Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. J Kebijak Pembang. 2018;13(2):173–9.
12. Priyono P. Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). J Good Gov. 2020;16(2):149–74.
13. Gunardi H. Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi, Kasih Sayang, Stimulasi, dan Imunisasi Merupakan Langkah Awal Mewujudkan Generasi Penerus yang Unggul. eJournal Kedokt Indones. 2021;9(1):1.
14. UNICEF. Gerakan nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan. Kementeri Kesehat Republik Indones [Internet]. 2013;38.

- Available from:  
[https://www.bappenas.go.id/files/5013/8848/0466/PEDOMAN\\_SUN\\_10\\_Sept\\_2013.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/5013/8848/0466/PEDOMAN_SUN_10_Sept_2013.pdf)
15. Kurniawati N, Ardiansyah RY. Peningkatan Pengetahuan Kader Tpk (Tim Pendamping Keluarga) Kota Mojokerto Dalam Pelaksanaan Tugas Dan Fungsinya Melalui Transfer Iptek. *J Bhakti Civ Akad.* 2022;5(1):46–57.
  16. Nafi'ah Hana and Jumaroh. Pelatihan Penyuluh Kesehatan bagi Kader Kesehatan Desa Bugangan Kabupaten Pekalongan. *Pengabd Masy.* 2023;7(1):137–44.
  17. Sari NAME, Rahyanti NMS. Optimalisasi Tim Pendamping Keluarga (TPK) Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *J Keperawatan Muhammadiyah.* 2022;7(4):101–6.
  18. Abdussamad Z. Metode Penelitian Kualitatif [Internet]. Vol. 6, *Jurnal Sains dan Seni ITS.* 2021. 51–66
  19. khusnul Khotimah. Pemanfaatan PowerPoint Terintegrasi Dengan I-Spring Presenter Sebagai Media Pembelajaran ICT. *Экономика Региона.* 2019;<http://wza>.
  20. Astuti H, Universitas F, Unggul E, Universitas F, Jaya B. Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan.